

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk merubah, menambah, membina, mengarahkan, membimbing, terencana, terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses pendidikan tentunya akan tercapai, bila seorang guru memiliki kompetensi untuk menumbuh kembangkan potensi anak didik. Karena hanya dengan proses pendidikan, maka pengembangan potensi dan kompetensi anak didik akan lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.<sup>1</sup>

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara lebih jelas menegaskan bahwa tujuan “Pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Jika kita perhatikan tujuan pendidikan nasional diatas, maka yang hendak dicapai adalah manusia Indonesia seutuhnya, baik secara fisik material, maupun secara mental spiritual, baik untuk kehidupan di dunia

---

<sup>1</sup> Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2006) hlm. 32

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Th 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010) hlm. 6

maupun untuk kehidupan di akhirat. Untuk mewujudkan semua itu, maka pendidikan memegang peranan penting dan menentukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan tersebut tercapai dengan optimal maka diperlukan berbagai upaya, salah satunya upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses belajar mengajar.

Aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan salah satunya adalah pendidik. Pendidik atau guru menurut Sisdiknas No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, meyakini, memahami, menerima, menghayati dan bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pembangunannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

---

<sup>3</sup> Sisdiknas No. 14 Th. 2005 *Tentang Guru dan Dosen*(Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm. 3

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam Pendidikan Agama Islam. Maka tujuan umum Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum Pendidikan Agama Islam. Abdurahmansyah menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan *kognitif, afektif, normatif* dan *psikomotor* tentang nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam perilaku sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam suasana belajar mengajar di lapangan dalam lingkungan sekolah sering kita jumpai beberapa masalah. Para siswa meskipun mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap kedalam situasi yang lain. Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan menemukan sendiri pengetahuan itu, akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Realitas pembelajaran tersebut bermula dari pola pembelajaran guru yang sebagian besar model pembelajaran dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan tampaknya lebih banyak menghambat dari pada memotivasi potensi otak. Misalnya seorang anak didik hanya disiapkan

---

<sup>5</sup> Abdurahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 125

sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Ada stigma yang muncul dalam masyarakat mengenai proses pendidikan (pengajaran) baik di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi selama ini diaplikasikan dengan strategi atau model pembelajaran yang sangat membosankan dan kurang memberikan suasana nyaman bagi peserta didik, siswa kurang bergairah dan kurang antusias, bahkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan. Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan. Duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan, baik yang sedang diceramahkan guru atau yang sedang dihadapinya di meja belajar, hampir selalu dirasakan sebagai beban bukan sebagai upaya aktif untuk memperoleh ilmu.

Berkaitan dengan fenomena diatas, paradigma pembelajaran yang sedang berlangsung perlu disempurnakan. Dalam hal ini guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan harus berperan aktif menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang

berkualitas dan mampu mandiri. Berkualitas dan tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor pendidik atau guru yang mengajar. Guru yang menjadi pendidik pun dituntut untuk berupaya mencari terobosan dan menemukan strategi atau model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan tepat yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Metode yang dimaksud ialah metode *TANDUR*. Metode *TANDUR* ini ialah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.<sup>6</sup>

Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan.<sup>7</sup> Metode *TANDUR* juga menggabungkan berbagai metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, dan metode proyek (unit). Kesemua metode tersebut menjadi satu dan

---

<sup>6</sup> Made Wena, *Metode Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 160

<sup>7</sup> Mike Hernacki, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009) hlm. 32

bersinergi membentuk *Quantum Teaching* metode TANDUR. Metode TANDUR berakar dari pendidik berkebangsaan Bulgaria Georgi Lozanov.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pengamatan peneliti di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim pada hari jum'at tanggal 19 Juni 2015 jam 9:00 dengan salah satu guru Akidah Akhlak yaitu bapak Salman, S.Pd.I bahwa guru kurang mengetahui dan memahami dalam menggunakan metode pembelajaran baru, guru masih lebih dominan menggunakan metode tradisional yang bersifat monoton, sehingga antara anak didik dan guru tidak ada suatu timbal balik dan pembelajaran cenderung terpusat kepada guru, alhasil siswa tidak memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan, siswa tidak ada antusias dan gairah dalam pembelajaran, dan inilah yang membuat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Pada saat proses belajar mengajar hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak sehingga hasil belajarnya belum maksimal, dan beliau mengatakan bahwa pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini yang sudah diterapkan hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab meskipun sesekali pernah menerapkan metode diskusi itu pun menurut beliau yang aktif dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak hanya beberapa siswa.

---

<sup>8</sup> Ibrahim, *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2010) hlm. 17

Metode TANDUR pada dasarnya merupakan pengajaran yang menekankan aspek kenyamanan dan penyadaran. Dalam metode ini peserta didik diajak untuk menyadari proses yang dijalannya sebagai sebuah proses untuk menambah wawasan dan mengasah keterampilan, sehingga lebih antusias dalam menjalannya. Pendekatan pengajaran dengan menggunakan metode TANDUR dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi problem pengajaran yang dihadapi selama ini.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Penerapan Metode TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.”*

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyaknya guru yang hanya menggunakan metode lama dalam mengajar di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.
2. Masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.
3. Masih kurangnya penerapan metode yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.
4. Hanya beberapa siswa yang berperan aktif pada saat proses pembelajaran baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Mata pelajaran akidah akhlak dengan sub materi Akhlak Terpuji.
2. Siswa yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan siswa kelas VB, siswa kelas VA adalah sebagai kelas *eksperimen* dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.
3. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode TANDUR.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas *eksperimen* yang menggunakan metode TANDUR pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode TANDUR pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas *eksperimen* yang menggunakan metode TANDUR pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode TANDUR pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas *eksperimen* dan kelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Secara Teoritis*: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan kajian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
- b. *Secara Praktis*: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

## F. Definisi Operasional

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat “Penerapan adalah proses, cara, atau perihal mempraktekkan.”<sup>9</sup>

Secara umum pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Metode TANDUR merupakan cara yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah.<sup>11</sup> Metode TANDUR adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Metode ini juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1448

<sup>10</sup> Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang :Semarang Press, 2000), hlm. 24

<sup>11</sup> Made Wena, *Op. Cit.*, hlm. 160

<sup>12</sup> Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 32.

<sup>13</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm.

## G. Kerangka Teori

### 1. Metode TANDUR

#### a. Pengertian Metode TANDUR

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Metode TANDUR diciptakan oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie berasal dari USA. Yang awalnya model pembelajaran *Quantum Teaching* melahirkan metode TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Metode TANDUR berasal dari dua kata yaitu "*Quantum*" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya<sup>15</sup> dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Hasil interaksi ini diharapkan dapat mengubah dan melejitkan kemampuan dan bakat siswa. Kemampuan dan bakat ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jadi berbagai unsur yang diinteraksikan ibarat sebagai energy, dan kompetensi yang meningkat pesat disimbolkan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi tersebut.

---

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.12

<sup>15</sup> Bobby Deporter, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 34

Sedangkan Yatim Riyanto mengemukakan metode TANDUR adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>16</sup>

Sebagaimana dikatakan Kasinyo Harto di dalam bukunya bahwa *Quantum Teaching*, sebagai suatu model pembelajaran pada awalnya adalah eksperimen Georgi Lazanov dari Bulgaria tentang *Suggestology* yaitu kekuatan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Bobbi de Porter yang merupakan murid Georgi Lazanov mencoba mengembangkan kembali *eksperimen* gurunya menjadi *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching* hingga akhirnya melahirkan metode TANDUR.

Metode TANDUR adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas *Super-Camp* yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Eccelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intellegence* (Gardner), *Neuro-Lingustic Programming* (Gindler dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), dan *Elemen of Effective Intruction* (Hunter).<sup>17</sup> Dengan memadukan berbagai pendekatan tersebut, metode ini bisa membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 199

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.231

segar, atraktif, dan menyenangkan. Sehingga belajar pun menjadi aktifitas yang mengasyikkan, baik bagi muridnya maupun bagi gurunya.<sup>18</sup>

Dalam praktek metode TANDUR bersandar pada asas utama “*Bawalah dunia mereka (siswa) kedalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”.<sup>19</sup> Mengingat kita betapa pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.

#### **b. Prinsip-prinsip Metode TANDUR**

Metode TANDUR memiliki lima prinsip atau kebenaran, ketetapan. Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Segalanya berbicara

Artinya bahwa guru merancang semua hal-hal penunjang pembelajaran, Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru (tatapan, gerakan tangan, dan sebagainya),

---

<sup>18</sup> Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 77

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 200

kertas/lembar kerja siswa (LKS) yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga gerakan tubuh mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga gerakan tubuh dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk bicara. Hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

2) Segala bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan. Seorang guru atau siswa harus mempunyai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga harus tahu apa tujuan dari mereka mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melenceng dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran suatu materi.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia

berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Sehingga seorang guru harus memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi diawal pelajaran. Sehingga siswa akan berfikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4) Akui setiap usaha

Hargai setiap usaha siswa baik itu besar maupun kecil. Seorang siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Rayakan atas keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Bobbi De Porter, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 36

### c. Langkah-langkah Metode TANDUR

Kerangka rancangan pengajaran dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Tumbuhkan, tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan minat/perhatian siswa untuk belajar menumbuhkan langkah awal dari strategi pembelajaran.
- 2) Alami, alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang di ajarkan.
- 3) Namai, namai mengandung makna penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
- 4) Demonstrasikan, demonstrasi mengandung makna memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran lain atau kedalam

---

<sup>21</sup> MadeWena, *Op. Cit.*, hlm.165-166

pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 5) Ulangi, ulangi mengandung makna bahwa proses pengulangan/mengulang-ngulang dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.
- 6) Rayakan, rayakan mengandung makna Pemberian penghormatan pada siswa atas usaha ketekunan, dan kesuksesannya, dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

#### **d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode TANDUR**

##### **1) Kelebihan Metode TANDUR**

Kelebihan metode TANDUR sebenarnya ada banyak. Menurut Miftahul A'la, kelebihan metode TANDUR yang cukup menonjol diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran. Metode ini memberikan kesempatan yang luas pada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.

---

<sup>22</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 41-43

- b) Adanya kepuasan pada diri si anak.
- c) Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan.
- d) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan
- e) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri
- f) Karena metode ini membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- g) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

## **2) Kelemahan Metode TANDUR**

- a) Metode ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- b) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan lain-lain, maka dapat mengganggu kelas lain.

- c) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- d) Agar belajar dengan metode ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
- e) Adanya keterbatasan sumber belajar/fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.<sup>23</sup>

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil dan belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjuk ada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>24</sup> Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>25</sup> Selain itu pula hasil belajar yaitu

---

<sup>23</sup> Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 74

<sup>24</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

<sup>25</sup> Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>26</sup>

Dengan demikian hasil belajar dapat disimpulkan ialah tingkat perkembangan dan keberhasilan yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dan sesudah belajar. Tingkat perkembangan dan keberhasilan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah *kognitif, afektif dan psikomotor*. Hasil belajar juga adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

#### **H. Kajian Pustaka**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian skripsi dari Linziyatul Maula, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008 dengan judul "*Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching*". Skripsi ini bertujuan membuat suatu alternatif

---

<sup>26</sup>Ahmasusanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

pembelajaran bahasa Arab yang baru. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* dapat membuat pelajaran lebih menggairahkan.

*Kedua*, penelitian Karuni Ayu Sawitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2009 dengan judul “*Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Metode TANDUR Pada Santri TPA AL-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang cara menumbuhkan motivasi dengan menggunakan *Quantum Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan mampu menggairahkan anak belajar tanpa paksaan.

*Ketiga*, Penelitian Adi Wijaya yang berjudul “*Korelasi Metode Quantum Teaching Tipe TANDUR Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mempraktekkan Shalat di MIN 1 Baturaja OKU*” ia mengatakan bahwa kemampuan dan keterampilan siswa dalam shalat dapat ditingkatkan dengan aplikasi model pembelajaran *Quantum Teaching* atau menggabungkan berbagai model pembelajaran korelasi yang didapatkan sangat signifikan antara kemampuan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan siswa yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang metode TANDUR. Dan untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis lebih menekankan penelitian pada aspek peningkatan hasil belajar siswa, serta adanya perbedaan mengenai objek penelitian, penelitian ini dilakukan di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.

### **I. Variabel Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variable, yaitu Variabel X dan Y. Variable X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan metode TANDUR dan variabel Y yaitu terpengaruh, yaitu tingkat hasil belajar siswa di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



### **J. Hipotesis Penelitian**

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji

secara empiris.<sup>27</sup> Jadi, Hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim mata pelajaran akidah akhlak antara kelas *eksperimen* yang diajar menggunakan metode TANDUR dan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode TANDUR.

H<sub>o</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa MIN Menanti Kec.Kelekar Kab.Muara Enim mata pelajaran akidah akhlak antara kelas *eksperimen* yang diajar menggunakan metode TANDUR dan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode TANDUR.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian.<sup>28</sup> Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI MIN Menanti Kec.

---

<sup>27</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 178

<sup>28</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 53

Kelekar Kab. Muara Enim yang seluruhnya berjumlah 263 siswa, terdiri dari 130 laki-laki dan 133 perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Peneliti mengambil sampel dari kelas yang ada, sampel dari jumlah populasi dan diambil untuk menjadi sampel penelitian.<sup>29</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.

**Tabel I.1**  
**Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	11	9	20
2.	V B	12	8	20
Jumlah		23	17	40

Sumber: Dokumentasi MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim

Dari sampel tersebut kelas VA sebagai kelas *eksperimen* dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk *eksperimen*, eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi, metode ini digunakan terutama apabila peneliti ingin

---

<sup>29</sup> Sukardi, *Ibid.*, hal. 30

melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali.<sup>30</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen* dengan desain *true experimental design* (*eksperimen* yang betul-betul), dikatakan demikian karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya *eksperimen*. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk *eksperimen* maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya *kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random*.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih *posttest-only control design*. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut :

Group	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	$O_1$
Kontrol	-	$O_2$

Keterangan :

$O_1$  dan  $O_2$  = Tes akhir/Posttest kelas *eksperimen* dan kelas kontrol

X = Perlakuan yang diberikan.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 158

<sup>31</sup> Sugiyono, *Ibid.* hlm. 164

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random* (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok *eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.<sup>32</sup>

- **Langkah-langkah Dalam Melakukan Metode Penelitian *Eksperimen***

Pada umumnya, penelitian *eksperimen* dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut, yaitu:

1. Melakukan kajian secara induktif yang berkait erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
  - a) Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
  - b) Menentukan cara mengontrol.
  - c) Memilih rancangan penelitian yang tepat.
  - d) Menentukan populasi, memilih sampel (contoh) yang mewakili serta memilih sejumlah subjek penelitian.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Ibid.* hlm. 165

- e) Membagi subjek dalam kelompok kontrol maupun kelompok *eksperimen*.
  - f) Membuat instrument, memvalidasi instrument dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrument yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
  - g) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan menentukan hipotesis.
5. Melaksanakan *eksperimen*.
  6. Mengumpulkan data kasar dan proses *eksperimen*.
  7. Mengorganisasikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
  8. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
  9. Menginterpretasikan hasil perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.<sup>33</sup>

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Data Kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dari hasil tes, dan berupa data angka-angka untuk mengetahui jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana.

---

<sup>33</sup> Sukardi, *Op.Cit.* hlm. 65

- 2) Data kualitatif, berupa data yang tidak dapat dihitung dengan angka-angka, data ini bersifat uraian, penjelasan dan keterangan, hasil observasi, hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah, data ini seperti data yang berhubungan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode TANDUR, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer adalah data yang diambil dari sumber langsung yaitu dihimpun langsung dari responden atau sampel yang diteliti, yaitu guru, siswa dan kepala sekolah.
- 2) Data sekunder adalah data sumber data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ke lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim untuk mengamati secara

langsung keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan 2 orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>34</sup> Wawancara juga merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui proses mengajar di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat berkenaan dengan arsip-arsip yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti Jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa, sejarah berdirinya dan profil MIN Menanti dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 137

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221

d. Test

Metode ini digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi tentang hasil awal dan hasil akhir belajar siswa. Teknik test yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu. Dalam hal ini diadakan dua kali pertemuan baik pada kelas *eksperimen* maupun pada kelas kontrol. Test dilakukan pada pertemuan terakhir dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir yang diberikan pada akhir pokok bahasan.

**5. Teknik Uji Coba Instrument**

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subyek penelitian, instrument test terlebih dahulu di uji cobakan pada suatu kelas dan dianalisis validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara skor item

dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi point biserial* dengan rumus sebagai berikut.<sup>37</sup>

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbi}$  : Angka indeks *korelasi point biserial*.
- $M_p$  : Mean (nilai rata-rata hitung) *skor* yang dicapai oleh siswa yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.
- $M_t$  : Mean *skor total*, yang berhasil dicapai oleh seluruh siswa.
- $SD_t$  : Deviasi standar dari skor total.
- P : Proporsi siswa yang benar terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya.
- Q : Proporsi siswa yang salah terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (dapat dipercaya) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran berulang yang sama. Analisis realibilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis

---

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar statistic pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 258

ini bertujuan untuk melihat reliable instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam analisis reabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument secara keseluruhan

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$Vt$  : Varians total (475,1)

$P$  : Proporsi subjek yang menjawab item benar

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab item salah

$\sum pq$  : Jumlah perkalian  $p$  dan  $q$

Kemudian di interpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas menurut klasifikasi Guilford sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Derajat Reabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$r_{11} < 0,00$	Tidak reliabilitas

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Setelah data yang dibutuhkan telah cukup dan dilakukan pengelompokan data sesuai variabel, lalu data dianalisis sesuai kebutuhan secara uji statistik dalam penelitian ini menggunakan rumus tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan,  $t_o$  dapat diperoleh menggunakan rumus, yaitu<sup>38</sup> :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya :

Untuk mencari  $t_o$  , maka langkah yang perlu ditempuh adalah :

- a. Mencari Mean Variabel I (=Variabel X), dengan rumus :  $M_x$  atau  $M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$
- b. Mencari Mean Variabel II (= Variabel Y), dengan rumus :  $M_y$  atau  $M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$
- c. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

- d. Mencari Deviasi Standar Skor variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Ibid.* hlm. 314-316

f. Mencari Standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari Standard Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari  $t_o$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka, yaitu :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

i. Memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesa alternatifnya ( $H_a$ ): “Ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y”.
- 2) Merumuskan Hipotesa nihilnya ( $H_o$ ): “Tidak ada (tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y”).

j. Menguji kebenaran/ kepalsuan ke dua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya  $t$  hasil perhitungan ( $t_o$ ) dan  $t$  yang tercantum pada Tabel Nilai “ $t$ ”, dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya atau derajat kebebasannya, dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya  $df$  atau  $db$  itu maka dapat dicari harga  $t_t$  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika  $t_o$  sama besar atau lebih besar daripada  $t_t$  maka  $H_o$  ditolak; berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang kita selidiki.

Jika  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka  $H_0$  diterima; berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

## L. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini analisa penelitian dapat dibagi dalam beberapa bab, masing-masing bab mengandung uraian dan bahasa tersendiri, namun tetap dalam rangkaian yang saling berhubungan, sehingga seluruh bab dapat menggambarkan rangkaian secara utuh.

Untuk memudahkan penyajian hasil penelitian ini, maka sistematikanya disusun sebagai berikut:

**Bab I** : Merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian yang meliputi: populasi dan sampel, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji coba instrument, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Berisi mengenai landasan teori tentang Penerapan Metode TANDUR Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak Di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab.  
Muara Enim.

- Bab III** : Menguraikan gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan keadaan umum yang terdiri dari sejarah singkat MIN Menanti, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.
- Bab IV** : Didalamnya dimuat analisis data tentang bagaimana penerapan Metode TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Menanti Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.
- Bab V** : Merupakan bab terakhir yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran serta daftar kepustakaan.